

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting yaitu memberi pengaruh dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosi peserta didik serta sebagai pendorong keberhasilan dalam mempelajari pelajaran yang lainnya. Menurut Depdiknas (dalam Aziz, 2017) pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik untuk mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diajarkan di semua jenjang pendidikan dimulai dari sekolah dasar. Bahasa Indonesia memiliki fungsi yaitu sebagai alat komunikasi yang dijadikan sebagai bahasa persatuan yang diajarkan sejak dini.

Keberhasilan belajar siswa erat kaitannya dengan kemampuan berbahasa terutama membaca dan menulis, hal ini diperoleh siswa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menguasai berbagai mata pelajaran. Kariesma (2014) menyatakan, dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa diarahkan untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar yaitu menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan situasi dan kondisi pemakainya serta sesuai dengan kaidah kebahasaan. Pelajaran Bahasa Indonesia bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan.

Ada empat aspek keterampilan berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari ke-empat aspek tersebut salah satu aspek yang penting adalah membaca. Menurut Rahmi dan Marnola (2020), keterampilan membaca mempunyai peranan yang penting baik dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kurikulum 2013 bahasa dan sastra Indonesia jenjang sekolah dasar dicantumkan tujuan pengajaran, salah satunya adalah agar siswa mengetahui apa yang dipelajarinya, sehingga ia mampu

mengkomunikasikannya dengan baik secara lisan maupun tulisan, maka dari itu siswa dituntut untuk memiliki kemampuan membaca. Menurut Slamet (dalam Syafitri dan Mansurdin, 2020), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis. Rahayu (2018) mengungkapkan bahwa kemampuan membaca merupakan kemampuan awal yang harus dikuasai oleh siswa terlebih untuk siswa sekolah dasar. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang rendah cenderung akan sulit memahami materi pelajaran yang dipelajari. Membaca yang dimaksud yaitu membaca dengan memahami, menguasai isi bacaan serta dapat memaparkan kembali isi bacaan melalui keterampilan membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah keterampilan siswa dalam memahami suatu teks bacaan dengan tujuan untuk memperoleh informasi, ide atau gagasan sehingga pembaca dapat menentukan ide pokok atau gagasan utama dari isi teks bacaan, menyimpulkan isi teks bacaan, menjawab pertanyaan sesuai isi teks bacaan dan dapat menyampaikannya kembali menggunakan bahasa sendiri secara lisan maupun tulisan.

Menurut Sari, dkk. (2017) keterampilan membaca siswa sekolah dasar di Indonesia saat ini masih rendah dibandingkan dengan negara di lain di Asia, hal ini bisa dilihat dari peringkat Indonesia yang berada di urutan ke-45 dari 49 negara peserta PIRLS. Penelitian *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) 2016 adalah studi internasional dalam bidang membaca pemahaman pada anak-anak di seluruh dunia yang sponsori oleh *The International Association for The Evaluation Achievement* (IEA). Hasil penelitian yang dilakukan oleh *PIRLS International Study Center* (dalam Mullis & Martin, 2017) menyimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar di Indonesia mendapatkan skor sebesar 428 dari skor rata-rata 500 (IEA, 2016), artinya dibandingkan dengan negara-negara seperti Hongkong (571), Singapura (567), dan China (553). Indonesia masih berada di peringkat paling bawah. Hal ini dikarenakan siswa masih merasa kesulitan dalam menjawab soal-soal yang membutuhkan penalaran dan dalam memahami isi bacaan. Penggunaan model pembelajaran konvensional oleh guru membuat siswa menjadi bosan dan kurang aktif saat pembelajaran terutama dalam membaca pemahaman.

Sarah Aulia Rahma, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti mengajar di kelas V SDN 113 Banjarsari, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V masih rendah dan belum maksimal. Beberapa siswa mengalami kesulitan pada saat membaca dan memahami isi teks bacaan, siswa masih kebingungan saat menjawab mengenai gagasan utama dari bacaan dan cenderung diam begitu pula saat diminta untuk menceritakan kembali isi dari bacaan dengan bahasa sendiri, siswa masih kesulitan dan kurang dalam perbendaharaan kosa kata sehingga siswa hanya menyalin dan menceritakan kembali sesuai dengan bacaan. Siswa juga masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan menyimpulkan isi teks bacaan. Selain itu hal ini juga dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa yang baru mencapai 40,62% yaitu 13 orang dari 32 siswa pada tes evaluasi membaca pemahaman, diantaranya siswa AVA mendapatkan nilai 54, siswa SNS mendapatkan nilai 57, siswa KAA mendapatkan nilai 68, dan siswa NGF mendapatkan nilai 71. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah dan penugasan sehingga siswa menganggap pembelajaran membosankan dan kurang menarik. Agar pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan dan bermakna guru dapat menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif. Ada beberapa tipe model pembelajaran kooperatif, diantaranya yaitu STAD dan *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*. Model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*. Menurut Trisiantari dan Sumantri (2016) model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* merupakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, pada proses pembelajarannya memiliki tujuan untuk membangun keterampilan siswa dalam membaca secara mendalam dan menulis serta menyusun simpulan berdasarkan materi yang dibacanya. Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran *CIRC* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, karena strategi pembelajaran ini dianggap relevan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pembelajaran yang menggunakan teks bacaan dan fokus pada peningkatan membaca pemahaman karena mengintegrasikan kemampuan membaca

dan menulis. Pada saat proses pembelajaran, siswa dibentuk ke dalam kelompok sehingga mereka dapat bekerja sama dan berdiskusi dalam menentukan serta menjawab soal-soal yang berkaitan dengan penalaran dan pemahaman pada suatu materi yang dibaca. Kelompok dibentuk menjadi kelompok heterogen sehingga siswa yang keterampilan membaca pemahamannya sudah baik dapat membantu teman sekelompoknya.

Dalam proses pembelajarannya, model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* melibatkan kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang siswa heterogen, setelah guru memberikan wacana sesuai dengan topik yang akan dipelajari, siswa bekerja sama untuk saling membacakan dan menemukan ide pokok dari wacana lalu mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *CIRC*, proses pembelajaran akan berpusat pada siswa sehingga siswa dapat lebih aktif dan lebih banyak berkontribusi dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* diharapkan kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat dan membuat pembelajaran di kelas lebih menarik dan menyenangkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah umum penelitian ini yaitu bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar?

Adapun rumusan masalah khusus pada penelitian ini yang dapat dijabarkan sebagai berikut,

- a. Bagaimanakah rancangan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar?

- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar?
- c. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan umum dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar.

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini yang dapat dijabarkan sebagai berikut,

- a. Mendeskripsikan rancangan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar.
- c. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai salah satu referensi terkait model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* sebagai metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar untuk muatan pelajaran Bahasa Indonesia ataupun pembelajaran lainnya yang berkaitan dengan membaca pemahaman. Model pembelajaran *CIRC* dilakukan secara berkelompok melalui tahapan-tahapan yang terdapat dalam model pembelajaran *CIRC*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas dan pengalaman siswa dalam proses pembelajaran membaca dan menulis dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC*.
- 2) Membantu dan memudahkan siswa untuk menentukan ide pokok atau gagasan utama dari isi teks bacaan.
- 3) Melatih siswa menjawab pertanyaan sesuai isi teks bacaan.
- 4) Melatih siswa membuat pertanyaan berdasarkan isi teks bacaan.
- 5) Memudahkan siswa menyimpulkan isi teks bacaan.
- 6) Melatih siswa untuk menceritakan kembali isi teks bacaan menggunakan bahasa sendiri baik secara lisan maupun tulisan.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat menambah pengalaman dan wawasan guru dalam menerapkan model *CIRC* saat pembelajaran.
- 2) Dapat menerapkan model pembelajaran *CIRC* dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan membaca pemahaman.

c. Bagi Sekolah

Membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui penerapan model pembelajaran *CIRC* khususnya yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman sehingga dapat menghasilkan siswa dengan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika laporan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Penelitian yang dilaksanakan berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

2. BAB II : Kajian Teori

Pada bab kajian teori memuat pemaparan teori-teori mengenai variabel yang akan diteliti. Pemaparan teori tersebut bersumber dari buku, artikel jurnal, dan skripsi terdahulu. Kajian teori yang dipaparkan meliputi model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*, kemampuan membaca, dan kemampuan membaca pemahaman. Bab ini juga dilengkapi dengan definisi operasional, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir dalam penelitian.

3. BAB III : Metode Penelitian

Bab metode penelitian ini merupakan pemaparan metode dan desain penelitian yang akan digunakan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart. Bab ini juga memuat partisipan, tempat, dan waktu penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan indikator keberhasilan penelitian.

4. BAB IV : Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini berisi hasil temuan penelitian yang telah dilaksanakan serta pembahasan mengenai temuan-temuan yang ditemukan selama penelitian berlangsung. Data-data tersebut berasal dari hasil analisis tes evaluasi, lembar observasi keterampilan guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan catatan lapangan.

5. BAB V : Simpulan dan Rekomendasi

Pada bab ini memuat simpulan dari seluruh hasil dan pembahasan yang berasal dari data penelitian yang telah diolah. Selain itu, bab ini juga berisikan saran untuk pihak guru, sekolah, siswa, dan peneliti selanjutnya.